

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer di seluruh perusahaan menggunakan anggaran sebagai mekanisme pengendalian. Laporan anggaran bulanan selama tahun fiskal memberitahukan manajer seberapa baik kinerja mereka dibandingkan dengan anggarannya. Manajer juga menggunakan rasio-rasio untuk membandingkan kinerja unitnya dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Rasio ini merupakan penggambaran yang sangat ringkas dari data akuntansi dan memberikan suatu cara yang mudah untuk mengerti data tersebut (Raymond dan George, 2004). Anggaran yang telah disahkan merupakan kesanggupan atau komitmen manajer pusat pertanggungjawaban untuk melaksanakan rencana seperti yang tercantum dalam anggaran (Supriyono dan Mulyadi, 2001).

Supriyono dan Mulyadi (2001) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban digunakan untuk melaporkan prestasi pendapatan dan biaya, dari kedua komponen tersebut dapat diperoleh laba atau rugi perusahaan. Sebagai salah satu usaha untuk membangkitkan profesionalisme dan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya penghargaan (remunerasi) profesional (Sylvia dan Neneng, 2008).

Anggaran merupakan alat perencanaan bagi manajemen untuk pihak interes perusahaan. Manajer selain membuat anggaran untuk perusahaan, juga membuat laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak di luar korporasi sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka (Julia dkk., 2005).

Informasi keuangan telah digunakan secara luas sebagai alat penilaian kinerja. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan kinerja manajerial (Mulyadi dan Johny, 1999: 164 dalam Aida dan Listianingsih, 2005). Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang yang berada dalam daerah wewenangnya (Aida dan Listianingsih, 2005). Formalisasi kebijakan dan prosedur merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk pencapaian organisasi. Hubungan antar fungsi, wewenang dan tanggungjawab yang mencerminkan mekanisme formal dimana organisasi dikelola (Bamber dkk., 1989 dalam Teodora dan Indra, 2005). Oleh karena itu untuk memotivasi manajer dalam melaksanakan tanggungjawabnya perlu adanya motivasi yaitu dengan memberikan bonus. Bonus ini perhitungannya sebagian besar didasarkan pada ukuran kinerja keuangan khususnya laba perusahaan (Sylvia dan Neneng, 2008).

Dengan adanya bonus, kinerja manajemen dapat meningkat. Penggunaan ukuran kinerja, standar kinerja dan struktur hubungan antara pembayaran bonus

dan kinerja dalam skema bonus menjadikan skema bonus memiliki implikasi yang kompleks (Sylvia dan Neneng, 2008). Skema bonus tahunan ditujukan untuk memberikan insentif guna meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi skema bonus tersebut dapat mendorong manajemen yang remunerasinya didasarkan pada tingkat laba untuk memanipulasi laba sehingga, dapat memaksimalkan penerimaan bonusnya (Sylvia dan Neneng, 2008).

Gumanti (2003) dalam Nurul dan Zaki (2007) menyatakan bahwa angka-angka akuntansi dapat dipengaruhi dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba diyakini muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*) demi kepentingan pribadi atau perusahaan.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Julia dkk., 2005). Trueman dan Titman (1988) dalam Rahmawati dkk. (2007) menyatakan hanya manajer yang dapat mengobservasi laba ekonomi perusahaan untuk setiap periode sebaliknya, pihak lain mungkin dapat menarik simpulan sesuatu mengenai laba ekonomi dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sedangkan Healy (1985) dalam Sylvia dan Neneng (2008) menyatakan manajer perusahaan dengan skema bonus berbasis laba bersih secara sistematis melakukan penyesuaian diskresioner

atas akrual maupun menggeser laba antar periode untuk memaksimalkan ekspektasi bonus mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul **“Pengaruh Besaran Bonus Direksi Terhadap Manajemen Laba”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sylvia dan Neneng (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah besaran bonus sedangkan penelitian terdahulu menggunakan komponen perhitungan bonus.

B. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel manajemen laba adalah besaran bonus direksi, pergantian direksi atau *Chief Executif Officer* (CEO), *leverage* dan ukuran perusahaan (*size*).

C. Rumusan Masalah

Hal-hal yang telah diuraikan di atas merupakan sedikit gambaran mengenai manajemen laba. Setelah meninjau uraian di atas maka dapat dirumuskan:

1. Apakah besaran bonus direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

2. Apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah besaran bonus direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai pangaruh besaran bonus direksi terhadap upaya manajemen laba.
2. Bagi ilmu pengetahuan dapat memberikan petunjuk dalam penelitian berikutnya mengenai hal-hal yang mempengaruhi manajemen laba.